

# METODE PREVENTIF KURATIF DALAM MENANGANI PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA PERSPEKTIF KONSELING ISLAM

Oleh: **Surianti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,  
Jl. Sultan Hasanuddin, No. 20 Balangnipa, Sinjai  
E-Mail: rianthusman@gmail.com, Tlp.: 085221397319*

\*\*\*

## Abstrak

*Penyimpangan seksual yang terjadi pada banyak remaja sekarang ini merupakan gejala yang semakin hari semakin berkembang dan meningkat. Salah satu faktornya adalah budaya barat yang berhasil masuk dan diadopsi oleh anak-anak remaja sekarang ini yang membuat pergaulan mereka semakin bebas dan tidak lagi membatasi dirinya dengan lawan jenisnya. Hal ini perlu segera di tangani, sehingga diperlukan beberapa metode dalam menangani permasalahan tersebut. Dalam tulisan ini dijelaskan beberapa metode dengan pendekatan konseling islami dalam menangani penyimpangan seksual remaja. Beberapa metodenya adalah metode preventif yang bertujuan untuk mencegah agar perilaku penyimpangan seksual tidak terjadi yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran kepada remaja mengenai Pendidikan akhlak dan pembinaan rohaniyah. Selanjutnya, metode kuratif yang bertujuan untuk menyembuhkan dari perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan remaja yang dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai Pendidikan seks, memberikan hukuman dan menikah.*

***Kata Kunci: Preventif, Kuratif, Penyimpangan Seksual, Konseling Islam***

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa. 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 %) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang (BKKBN, 22 Maret 2019). Remaja dalam kehidupannya berada pada posisi yang samar dan dilematis, terkadang mereka dipandang sebagai anak, sementara dipihak lain mereka dituntut untuk berperan sebagai orang dewasa. Kondisi seperti ini menimbulkan kecanggungan remaja dalam bersikap dan bertingkah laku, memadu harga sosial dan peran minimal yang harus diekspresikan.

Sebagai akibat perubahan fisik dan sosial, tumbuh minat-minat baru yang secara garis besar dapat dikategorikan kedalam minat sosial, minat pribadi, dan minat rekreasi. Diantara minat sosial yang paling menonjol pada saat ini adalah minat terhadap lawan jenis. Pada mulanya, minat ini hanya bersikap romantis, diikuti oleh perasaan yang kuat untuk memenangkan penghargaan dari lawan jenis. Heteroseksualitas atau minat terhadap anggota lawan jenis, terutama bila pergaulan ini terbukti

menyenangkan bagi individu-individu yang terlibat, juga memainkan peranan penting dalam menentukan minat ini akan berkembang sesuai dengan seberapa kuat minat tersebut.

Dalam rentangan waktu antara awal akhil baligh dan saat remaja siap untuk suatu pernikahan mereka harus dapat menahan diri agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma agama dan adat dan dalam masa yang sama mereka semakin berhadapan dengan hal yang menimbulkan dorongan seksual. Seperti film cabul, bacaan maupun gambar porno, lokalisasi WTS, tempat-tempat hiburan dan sebagainya. Apabila makin banyak remaja yang tidak dapat menahan diri, sehingga melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan adat yang masih berlaku. Apalagi penerapan dan pendidikan seks yang hampir tidak pernah mereka terima, baik dari orang tua maupun pendidik lainya mereka hanya mendapatkan pengetahuan seks dari teman-teman terdekat, hal ini malah menimbulkan masalah baru dikalangan remaja.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Penyimpangan Seksual**

Penyimpangan Seksual adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi seseorang dengan pembatasan-pembatasan tertentu atau mungkin merupakan penyebab lainya yang pertimbangan-pertimbangan karirnya semata didasarkan pada jenis kelamin (Dewa Ketut Sukardi dan Desok Made Sumiati, 1993: 139).

Ketidakwajaran seksual (seksual pervesion) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin yang sama, dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum (Kartini Kartono, 1989: 227).

Menurut Penyimpangan Seksual penyimpangan atau gangguan arah tujuan seksual dalam hal ini bukan lagi partner dari jenis kelamin yang berlawanan seperti dalam hubungan suami istri yang umumnya dianggap biasa. Dengan kata lain setiap tingkah laku mencapai kepuasan seksual yang terutama bergantung kepada suatu objek yang lain, selain hasrat bersama untuk keterlibatan seksual secara matang dan wajar (Sarlito Wirawan Sarwono, 1997: 51).

Naluri seks, syahwat atau libido seksual merupakan dorongan yang kuat bagi laki-laki dan perempuan untuk saling mendekati dan berhubungan, baik hubungan pergaulan biasa maupun untuk mengadakan hubungan seperti suami istri. Dengan demikian naluri seks merupakan unsur orisinil di dalam eksistensi manusia, terutama yang berkaitan dengan keberadaan manusia yaitu kelangsungan generasi.

Penyimpangan seksual itu jelas merupakan substitusi dari relasi kelamin hetro seksual yang biasanya bersifat kompulsif, dan tegar menetap. Karena itu disfungsi seksual dan penyimpangan seksual itu merupakan suatu aspek gangguan kepribadian dan penyakit neurosis yang umum (Kartini Kartono, 1989: 227).

Dalam kondisi statis gejala penyimpangan seksual remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas penyimpangannya, namun sebagian lagi tidak dapat diamati dan tetap sembunyi, hanya bisa dirasakan eksese-eksesnya. Sedangkan dalam kondisi dinamis, gejala penyimpangan seksual remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan teknologi dan industrialisasi (Kartini Kartono, 1989: 23).

## **B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Penyimpangan Seksual**

Banyak faktor dan sebab yang membawa banyak penyimpangan dan dekadensi moral terhadap remaja, di antara yang menjadi sebab penyimpangan seksual di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Sebab intern ialah penyebab penyimpangan seksual yang timbul dari dalam dirinya.
  - a. Adanya nafsu seks yang berlebihan
  - b. Adanya keinginan yang kuat untuk melakukan hubungan seks, dan biasanya hal ini banyak dilakukan oleh remaja yang saling mencintai yang masih dalam taraf berpacaran dan bertunangan.
  - c. Tidak adanya rasa keimanan yang kuat, yang mungkin disebabkan oleh kurang adanya dasar pemikiran agama.
2. Sebab Ekstern.
  - a. Keadaan ekonomi, situasi ini dapat dilihat dari dua segi, apakah keadaan ekonomi yang berlebihan, di mana segala sesuatunya dapat dimiliki atau keadaan ekonomi yang buruk sehingga remaja berbuat semaunya sendiri.
  - b. Pengaruh media massa berupa bacaan-bacaan dan gambar-gambar porno, film-film cabul serta pertunjukan yang bersifat erotis, sehingga remaja menjadi lupa diri.
  - c. Adanya pengaruh obat-obatan, khususnya obat perangsang maupun minuman keras yang membuat remaja menjadi lupa diri.
  - d. Adanya pergaulan negatif dan kawan-kawan yang jahat.

## **C. Macam-macam Penyimpangan Seksual**

### **1. Homoseksual**

Homoseksual merupakan kelainan seksual berupa disorientasi pasangan seksualnya. Disebut Gay bila penderitanya laki-laki dan lesbi untuk penderita perempuan (A. Fachri, 1986: 31-32).

### **2. Sadosokisme atau Masokisme seksual**

Sadisme seksual termasuk kelainan seksual yang mana kepuasan seksual diperoleh bila mereka melakukan hubungan seksual dengan terlebih dahulu menyakiti atau menyiksa pasangannya. Sedangkan masokisme seksual merupakan kebalikan dari sadisme seksual. Seseorang dengan

sengaja membiarkan dirinya disakiti atau disiksa untuk memperoleh kepuasan seksual. Hal ini karena yang bersangkutan membutuhkan derita yang lebih besar untuk mencapai kepuasan seksual atau orgasme (Sigmund Freud, 2003: 28-29).

### 3. Ekshibionisme

Penderita Ekshibionisme akan memperoleh kepuasan seksualnya dengan memperlihatkan alat kelamin mereka kepada orang lain yang sesuai dengan kehendaknya. Bila korban terkejut, jijik dan menjerit ketakutan, ia akan semakin terangsang. Kondisi begini sering diderita pria, dengan memperlihatkan penisnya yang dilanjutkan dengan masturbasi hingga ejakulasi (Kartono Kartini, 1989: 264-265).

### 4. Hiperseks

Hiperseks atau hypersexuality merupakan penyimpangan seksual yang ditandai dengan tingginya keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan sulitnya mengontrol keinginan seks tersebut.

### 5. Voyeurisme

Voyeurisme berasal dari kata bahasa Prancis yakni vateur yang artinya mengintip. Penderita kelainan ini akan memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain yang sedang telanjang mandi atau bahkan berhubungan seksual. Setelah melakukan kegiatan mengintipnya, penderita tidak akan melakukan tindakan lebih lanjut terhadap korban. Dia hanya mengintip atau melihat. Ejakulasinya dilakukan dengan cara bermasturbasi setelah atau selama mengintip atau melihat korbannya. Dengan kata lain, kegiatan mengintip atau melihat tadi merupakan rangsangan seksual bagi penderita untuk memperoleh kepuasan seksual (Kartono Kartini, 1989: 264-265).

## **D. Metode Preventif Dan Kuratif dalam Mengatasi Penyimpangan Seksual**

Dalam menentukan solusi ada dua metode yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi penyimpangan seksual remaja, metode tersebut adalah metode preventif dan kuratif.

Metode preventif adalah bimbingan dan penyuluhan diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri atau individu. Preventif yang dimaksud disini adalah cara untuk mengatasi penyimpangan seksual remaja dengan cara melakukan pencegahan supaya tidak timbul penyimpangan seksual.

Metode Kuratif adalah mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu-individu. Kuratif yang dimaksud adalah cara mengatasi penyimpangan seksual remaja dengan cara menyembuhkan dari perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan remaja.

Adapun metode Preventif dan Kuratif dalam upaya mengatasi penyimpangan seksual remaja, agar supaya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk keselamatan dan tidak terjatuh dalam penyimpangan nafsu seksual adalah:

## 1. Metode Preventif melalui Pendidikan

### a. Pendidikan Akhlak

Akhlak dapat dipahami sebagai perilaku atau perbuatan manusia yang merupakan realisasi jiwa yang tetap pada jiwa, yang dari padanya keluar dengan tanpa paksaan atau tekanan. Akhlak mengatur kehidupan manusia secara seimbang antara dunia dan akhirat, antara kepentingan jasmani dan rohani.

Pendidikan akhlak diharapkan agar setiap orang memiliki pengertian tentang baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkan ajaran islam, memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia.

Di antara pendidikan akhlak sebagai upaya pencegahan terhadap penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja adalah sebagai berikut:

#### a) Menjauhi Rangsangan Seksual

Untuk terhindar dari rangsangan seksual hendaknya para remaja dibantu orang tua atau masyarakat selalu memperhatikan hal-hal yang tidak baik untuk dilihat, diperbuat ataupun dibacanya. Ini dimaksudkan agar remaja cepat berpikir positif dari apa yang ada dihadapannya. Menjauhi sesuatu yang dapat menimbulkan nafsu seks yang bebas merupakan suatu keharusan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Dengan demikian dalam aktifitas apapun yang dilakukan oleh remaja, hendaknya harus selalu waspada dari bahaya yang dilihat maupun yang diperbuatnya. Hal ini bertujuan supaya perilaku remaja selalu terkontrol dengan baik. Oleh karena itu pembiasaan yang baik terhadap perbuatan haruslah selalu dilakukan. Sehingga yang demikian itu akan mempermudah bagi remaja untuk menemukan kepribadian yang baik. Maka dengan membuang jauh-jauh dari persoalan rangsangan seksual remaja akan terhindar dari berbagai penyimpangan seks.

#### b) Menjaga Pandangan

Salah satu yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual yang dilakukan remaja adalah akibat dari pandangan terhadap sesuatu yang mampu membangkitkan nafsu syahwatnya.

Sekarang ini banyak hal yang dengan mudah didapatkan oleh remaja dengan melalui melihat dan membaca, misalnya bermunculnya berbagai VCD porno, majalah, media internet, komputer dan lain-lain.

Para remaja hendaknya mampu memilah dan memilih mana yang seharusnya dilihat dan mana yang seharusnya dihindari. Hal ini dimaksudkan agar remaja tidak terjebak kedalam pandangan yang dapat menghantarkan kepada jurang kemaksiatan. Bila remaja mampu

menahan pandangan dari hal-hal yang dapat membangkitkan nafsu syahwatnya, maka remaja tidak akan terjebak kedalam bentuk penyimpangan seksual.

#### c) Menutup Aurat

Tujuan berpakaian tidak lain adalah agar aurat tetap tertutup dan terjaga supaya tidak nampak dari luar. Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut, dan antara aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan (Fachruddin HS, 1985: 67).

#### d) Menjaga Pergaulan

Pergaulan remaja yang saat ini kita lihat, cenderung pergaulan yang bebas yang tidak mengindahkan nilai-nilai agama dalam pergaulannya. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari pergaulan yang bebas inilah yang dapat mengantarkan remaja kepada bentuk penyimpangan seksual.

### b. Pendidikan Rohani

Pendidikan Rohani merupakan suatu aspek pendidikan yang bertujuan mengadakan hubungan yang kontinyu disetiap waktu antara manusia dengan Allah. Dengan hubungan yang kontinyu dengan Allah akan menguatkan perasaan seseorang bahwa Allah dekat, mendengar, melihat serta membukukan setiap amal manusia, sehingga menimbulkan perasaan takut bila hendak membangkang atau melanggar perintahnya (Fachruddin HS, 1985: 862).

Dengan demikian, pembinaan rohaniah yang optimal dapat menekan nafsu syaitoniyah, untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang semisal zina, karena kontrol pribadi yang kontinyu dan merasa diawasi oleh Allah.

### c. Pendidikan Jasmani

Jasmani adalah salah satu bagian penting yang merupakan rahmat Allah yang anugerahkan kepada Hambanya. Ia bersama dengan rohani juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sebab antara jasmani dan rohani yang sehat ialah segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan.

Begitu pentingnya pendidikan jasmani bagi remaja dalam upaya menanggulangi penyimpangan seksual, maka tanggung jawab orang tua, dan masyarakat sangatlah menentukan dalam mengarahkan anak muda ke arah yang lebih baik. Yang nantinya anak akan mampu menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab dalam dalam berbuat dan selalu menghiasi dirinya dengan nilai-nilai agama yang kuat. Sehingga remaja mampu berkembang dewasa sesuai dengan kepribadian yang utama.

## 2. Metode Kuratif

### a. Pendidikan Seks

Di antara tanggung jawab terbesar yang diwajibkan Islam kepada pendidik adalah menghindarkan anak dari rangsangan seksual dan segala masalah yang merusak akhlak. Hal ini dilakukan ketika mencapai masa peralihan, yaitu ketika anak berumur sepuluh tahun sampai masa baligh.

Pendidikan seks merupakan dalam upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkaitan tentang seks, naluri dan perkawinan (Abdul Aziz, 1998: 18). Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda, dan dapat memahami unsur-unsur kehidupannya, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan, tahu batas tentang mana cara yang salah dan mana yang benar. Oleh karenanya pengetahuan tentang penyaluran nafsu biologis yang sah praktis dibutuhkan untuk remaja dalam menjaga dari kesalahan-kesalahan memahami seks.

Dengan demikian pendidikan seks yang didasari dengan nilai-nilai Islam, akan membentuk pribadi manusia yang dalam penyelesaian terhadap masalah penyaluran nafsu biologis, akan selalu mendasarkan pada norma-norma agama yang telah jelas dan gamblang untuk dipaparkan dalam al-Qur'an dan Hadis. Inilah pentingnya pendidikan seks untuk remaja yang didasarkan atas aturan-aturan agama dan moral susila sehingga remaja akan terjaga dari berbagai penyimpangan-penyimpangan seksual yang terjadi pada diri mereka.

#### b. Menikah

Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam melarang keras terjadinya perzinahan, yaitu hubungan seksual antara keduanya diluar pernikahan yang sah. Maka Islam mengajarkan untuk memiliki daya tangkal dan daya cegah terhadap perilaku penyimpangan seksual, dan juga Islam telah memberikan hak untuk memenuhi hasrat naluri yang berkaitan dengan penyaluran nafsu biologis, yaitu lewat perkawinan.

Nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan pria dan wanita menurut cara-cara yang diajarkan syara' (agama) (Bustanuddin Agus, 1993: 121). Perintah melaksanakan pernikahan memang secara rasional dan faktual memang diperlukan sekali oleh manusia.

Maka melalui perkawinan diupayakan dapat menghambat dan mengobati terhadap berbagai pelanggaran penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Hal ini tidak semata-mata harus dilaksanakan oleh remaja sendiri, namun tanggung jawab orang tua sangatlah besar dalam mengarahkan dan mempersiapkan remaja menuju masa kehidupan keluarga. Yaitu dengan melalui tali perkawinan yang sah berdasarkan syariat (agama).

### 3. Hukuman

Ajaran islam sendiri telah menerangkan terkait dengan penyimpangan seksual dan telah menetapkan legalisasi dan hukum yang cukup jelas dengan memberikan norma-norma dasar, disamping ketentuan jenis hukumanya.

Hukuman ini dalam islam dimaksudkan untuk kepentingan tertibnya kehidupan individu maupun masyarakat sebagai orang yang telah melanggar akan merasakan hukuman yang sebanding dengan perbuatannya. Tertanam perasaan jera dan takut untuk melakukan kesalahan berikutnya. Sehingga akan timbul sifat kehati-hatian dalam berperilaku agar tidak sampai melanggar atau melampaui batas.

Demikian halnya terhadap kejahatan penyimpangan seksual, terlihat secara jelas legalitas hukum serta ancaman hukuman di dunia yang dinyatakan oleh syariat. Yaitu berupa hukuman dera ataupun rajam, sehingga timbul kehati-hatian dan tercegah untuk melakukan perbuatan yang menyimpang lagi.

Terkait dengan hukuman sebagai metode kuratif adalah bahwa hukuman bisa diambil dari hukuman agama (dari Allah) maupun hukuman yang dibuat manusia.. hukuman yang datang dari agama bagi remaja yang melakukan penyimpangan seksual, misalnya dihukum rajam ketika berbuat zina sekaligus mendapat hukuman di akhirat. Begitu juga hukuman yang dibuat oleh manusia terkait dengan penyimpangan seksual, misalnya adanya ketetapan hukuman tindak pidana pemerkosaan, pencabulan, dan penyimpangan seksual lainnya, dengan hukuman penjara maupun denda.

Di sisi lain hukuman terhadap perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan remaja dapat diberikan oleh pihak berwajib yaitu kepolisian maupun pengadilan. Karena bila remaja melakukan penyimpangan yang berat akan dapat dimasukkan kedalam penjara, misalnya remaja yang telah terbukti memperkosa anak dibawah umur.

Oleh karena itu maksud dari pemberian hukuman yang diberikan kepada remaja yang telah benar-benar melakukan penyimpangan seksual adalah:

- a) Supaya remaja yang telah melakukan penyimpangan mendapat hukuman yang setimpal atas perbuatannya.
- b) Supaya remaja menjadi jera dan tidak akan mengulangi penyimpangan lagi.
- c) Supaya mampu berfikir bahwa melakukan penyimpangan akan mendapatkan hukuman yang berat, sehingga dia tidak akan berbuat yang buruk lagi.
- d) Sebagai sarana mendidik remaja agar bangkit dari kebobrokan moral yang dibuatnya, menuju pada akhlak yang baik.
- e) Sebagai sarana terapi supaya remaja menemukan kembali jati dirinya sebagai penerus bangsa dan agama.

## KESIMPULAN

Perilaku penyimpangan seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kondisi remaja yang tidak dapat menahan diri sehingga berakibat pada perbuatan yang melanggar norma agama dan norma adat yang berlaku ditengah masyarakat. Selain itu, wawasan mengenai pendidikan seks yang kurang diterima oleh remaja baik dari orang tua dan lingkungan pendidikannya dikarenakan hal seperti ini masih dianggap tabu.

Metode preventif dan kuratif sesuai dengan pendekatan konseling islam merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menangani penyimpangan seksual remaja, yang mana metode preventif dimaksudkan untuk melakukan pencegahan agar penyimpangan seksual tidak terjadi dan metode kuratif dimaksudkan untuk mengatasi penyimpangan seksual remaja dengan cara penyembuhan diri dari perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan remaja.

Adapun metode preventif dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan akhlak, pendidikan jasmani dan pendidikan rohani. Metode kuratif dapat dilakukan dengan pendidikan seks, menikah dan hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fachri. (1986). *Perkawinan Sek dan Hukum*. Pekalongan: Bahagia.
- Agus, Bustanuddin. (1993). *Al-Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aziz, Abdul. (1998). *Rumah Tangga Bahagia Sejahtera*. Semarang: Wicaksana.
- Fachruddin HS. (1985). *Membentuk Moral (Bimbingan Al-Qur'an)*. Bandung: Bina Aksara.
- Freud, Sigmund. (2003). *Teori Seks*. Yogyakarta: Jendela.
- Kartini Kartono. (1998). *Patalogi Sosial Dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. (1989). *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desok Made Sumiati. (1993). *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.